

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN
SALES GROWTH TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RURI ERAWATI
2012310694

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ruri Erawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Oktober 1994
N.I.M : 2012310694
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Sales Growth terhadap Financial distress

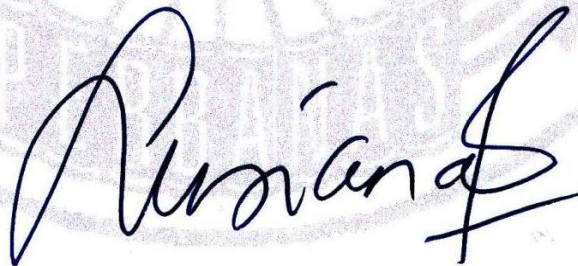
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal:.....



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA.,CPSAK)

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN SALES GROWTH TEHADAP FINANCIAL DISTRESS

Ruri Erawati

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2012310694@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research to examine financial ratio that affect financial distress condition of a firm effect of some of the financial ratio of five ratio are current ratio, debt equity ratio, return on asset, asset turnover and sales growth in predicting financial distress in the manufacturing industry registered in indonesia stock exchange period of 2012 – 2015. Sampling technique in this research conducted with a purposive sampling. Data used in this research are secondary data which obtained from the idx. The result using the logistic regression showed that financial ratio have to predict the condition of financial distress are debt equity ratio ratio and sales growth do not have significant impact on the financial distress., return on asset, and asset turnover have an significant impact on the financial distress, while the current.

Keyword: financial distress, current ratio, debt equity ratio, return on asset, asset turnover and sales growth

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia berada pada tingkat yang stabil di tahun 2014. Menurut (sumber investor daily indonesia) kondisi ekonomi di tahun 2014 lebih stabil dibanding tahun 2013, karena di dukung dengan pertumbuhan yang seimbang dan defisit transaksi yang mengalami penurunan. Secara rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,9 % dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 5,2%. Dengan kondisi perekonomian yang stabil di suatu negara akan berdampak pada kinerja keuangan suatu negara tersebut dan dengan kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Meskipun dengan kondisi perekonomian yang stabil tidak menutup kemungkinan adanya kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan di suatu negara. Kondisi seperti ini akan membuat para investor maupun kreditur menjadi khawatir dengan *financial distress* yang akan terjadi

di perusahaan tempat dimana para investor yang akan menanamkan sahamnya dan kreditur yang akan memberikan pinjamannya.

Terdapat fenomena *financial distress* yang menyebutkan bahwa sebanyak 180.000 perusahaan di indonesia mengalami kebangkrutan akibat di terpa badai produk luar negeri yang terus membanjiri indonesia. Gelombang arus perdagangan bebas telah membuat sektor industri dalam negeri tidak bergerak. Produk lokal dibuat mati kutu dengan kehadiran barang impor yang terus merajai pasar domestik (sinar indonesia baru, rabu 16 november 2011, halaman 1). Persaingan bebas juga akan mengakibatkan perekonomian dalam negeri menurun serta terjadinya penurunan kapasitas produksi dan lonjakan jumlah pengangguran di indonesia. Fenomena ini menjelaskan bahwa peran dari investor untuk perekonomian yang sedang labil ini sangat berpengaruh.

Alasan Penelitian ini menggunakan sampel pada sektor Perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia karena diperkirakan pergerakan sektor industri dasar dan kimia masih akan cenderung melemah karena tekanan ketidakstabilan rupiah ditengah perekonomian global, dimana perseroan yang bergerak di sektor ini masih cukup menggantungkan kebutuhannya dari kegiatan impor (www.vibiznews.com).

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dan berdasarkan fenomena yang ada. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI”**

Rumusan Masalah

Apakah rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan sales growth berpengaruh terhadap Financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan sales growth terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Arifin (2005:7) salah satu penyebab terjadinya permasalahan agensi adalah adanya informasi asimetri (*asymmetric information*). *Asymmetric information* adalah: “informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen . Hal ini prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil

yang diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi tentang ukuran keberhasilan yang diperoleh prinsipal tidak seluruhnya disajikan oleh agen. Akibatnya informasi yang diperoleh prinsipal kurang lengkap sehingga tetap tidak dapat menjelaskan kinerja agen yang sesungguhnya dalam mengelola kekayaan prinsipal yang telah dipercayakan kepada agen”

agency theory, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya *agency conflict* disebabkan pihak – pihak yang terkait yaitu principal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelolan dana principal) mempunyai kepentingan yang bertentangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Bodroastuti (2009:172) apabila agen dan principal memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak akan selalu bertindak sesuai keinginan principal.

Financial Distress

Almilia dan Kristadji (2003) dalam Ni luh made (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang mengalami laba bersih operasi (*net operation income*) negatif dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran deviden.

Financial distress adalah kondisi dimana keuangan perusahaan sedang mengalami berbagai permasalahan salah satunya kesulitan likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi financial distress ini terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya kepada debitor karena perusahaan sedang kekurangan atau tidak mempunyai dana

yang cukup untuk menjalankan usahanya lagi.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk digunakan membayar hutang-hutang maka perusahaan kemungkinan akan menghasilkan laba dan dapat membagikan dividennya bagi para investor sehingga kemungkinan perusahaan mengalami rugi bahkan kebangkrutan hingga dilikuidasi semakin kecil. Rasio likuiditas dihitung menggunakan current ratio, terhadap total aktiva. Menurut Platt dan Platt (2002) semakin tinggi rasio likuiditas ini menunjukkan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress.

H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka panjang dan jangka pendek) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi (Sigit, 2008). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *Financial leverage* perusahaan dalam penelitian ini adalah total hutang dibagi dengan total modal (*debt to equity ratio*). Menurut Luciana dan Kristiadji semakin tinggi rasio ini menunjukkan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini dikarenakan semakin banyak dana yang disediakan kreditur maka kegiatan operasional perusahaan juga akan berjalan lancar dan diharapkan mampu menghasilkan laba sehingga perusahaan

juga dapat membagi deviden kepada investor.

H₂ : Rasio leverage berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Menurut Atmini (2005) Profitabilitas ialah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi sehingga dapat membagikan deviden kepada para investornya. Dengan laba yang tinggi tersebut maka akan menarik dan memberi kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga nantinya perusahaan akan terhindar dari ancaman financial distress. Rasio profitabilitas memiliki hubungan negative dengan kemampuan perusahaan memprediksi kondisi financial distress.

H₃ : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress

Aktivitas perusahaan menunjukkan kemampuan perputaran aktiva perusahaan untuk tujuan pengelolaan perusahaan. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapat memberi keuntungan yang makin besar juga untuk perusahaan. Hal itu akan menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan yang dicapai perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H₄ : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

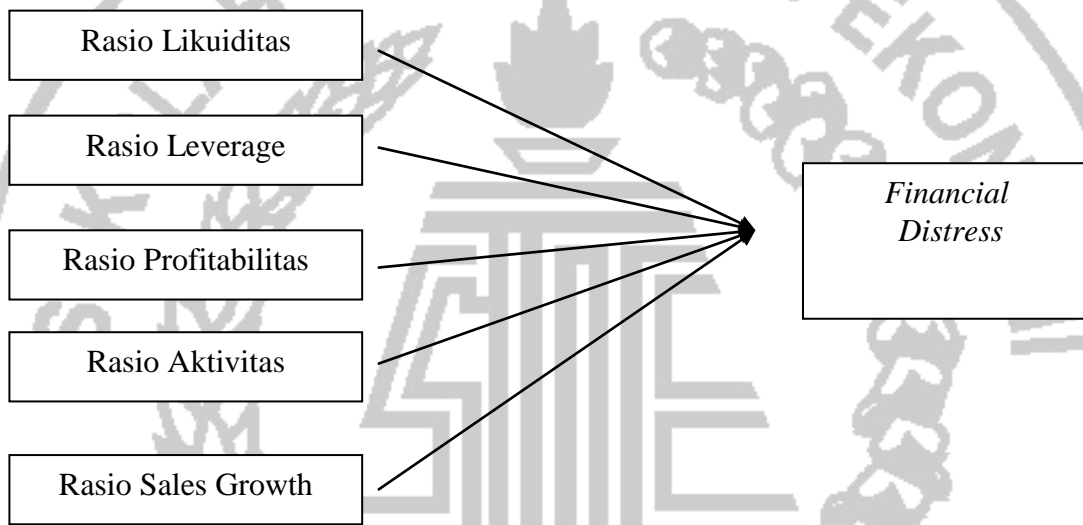
Pengaruh Rasio Sales Growth terhadap *Financial Distress*

Rasio pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu (Wahyu dan Doddy, 2009). Perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produknya apabila pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami peningkatan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun

sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu.

H₅ : Rasio Sales Growth berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, menggunakan sumber data sekunder, dimana sumber data diperoleh secara tidak langsung melalui media yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa annual report dan financial statement, dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jika ditinjau berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Financial Distress

Kondisi financial distress diukur menggunakan laba bersih sebelum pajak dan juga pembagian dividen. Variabel ini merupakan variabel kategori atau dummy yaitu, kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami financial distress dengan ketentuan tidak mengalami laba negative lebih dari satu tahun dan juga membagikan dividen selama lebih dari satu tahun., serta kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami financial distress dengan ketentuan mengalami laba negative selama dua tahun berturut – turut.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sawir, 2005:56). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Leverage

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka panjang dan jangka pendek) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi (Sigit, 2008).

Leverage dapat diukur menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (profitabilitas) digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan (profit) pada tingkat penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang dilihat dari laba. Berikut adalah pengukurannya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2009:308) rasio aktivitas adalah “aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.” Rasio ini terdiri atas *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, dan periode penagihan piutang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio total asset turnover.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Sales Growth

Rasio pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu (Wahyu dan Doddy, 2009). Perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dan penjualan produknya apabila pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami peningkatan.

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu.(Harahap , 2011:309)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t_{-1}}{\text{Penjualan } t_{-1}}$$

Populasi , sampel & teknik pengambilan sampel

haan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel perusahaan berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang listing di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2012-2015.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Laporan keuangan yang digunakan dapat diperoleh data yang cukup terkait rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian ini.

Data dan Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015. Data-data laporan keuangan tersebut diperoleh peneliti dari IDX (Indonesia Stock Exchange) pada www.idx.co.id dan untuk daftar nama perusahaan manufaktur di dapat melalui ICMD (Indonesian Capital Market Directory).

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi

data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang di dapat dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI . pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali 2013).

Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi logistik untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap penentuan financial distress suatu perusahaan. Menurut Imam (2011:340) bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam logistic regression meliputi: uji kelayakan model (fungsi likelihood, hosmer and lemeshow, nagelkerke R², dan tabel klasifikasi) dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian dan pembahasan

Statistik deskriptif adalah teknik pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini adalah:

Variabel dependen

Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila mengalami laba negatif selama dua tahun berturut – turut. Sebanyak 117 tota sampel perusahaan. Perusahaan yang mengalami financial distress sebanyak 21 perusahaan. Dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 96 perusahaan.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel independen	Kondisi keuangan	Nilai minimum	Nilai maksimum	Nilai rata-rata	Std. Deviation
likuiditas	NFD	0.00233	11.20053	2.42957	2.12962
	FD	0.21299	12.35447	1.91165	2.68858
Leverage	NFD	0.01111	5.45488	1.07659	1.10194
	FD	0.03867	40.37162	3.84063	8.51510
Profitabilitas	NFD	-0.07227	10.57001	0.22815	1.09086
	FD	-0.34594	0.22189	-0.02651	0.10614
Aktivitas	NFD	0.03403	5.65914	1.17595	0.75657
	FD	0.01505	3.12932	0.71502	0.70488
Sales Growth	NFD	-0.86861	8.58607	0.18617	0.88575
	FD	-0.73412	0.76161	-0.08365	0.33569

Sumber : Data diolah

Hasil statistik deskriptif untuk semua variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rasio likuiditas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio likuiditas pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* lebih tinggi yaitu sebesar 2.42957 dibandingkan perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 1.91165. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* mempunyai *current ratio* yang lebih baik karena kemampuan melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Rasio Leverage dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio leverage pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* lebih rendah yaitu sebesar 1.07659 dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu sebesar 3.84063. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* mempunyai rasio leverage yang lebih rendah karena kemampuan perusahaan

membayar hutang menggunakan total aktiva pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* lebih tinggi.

Rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio profitabilitas pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* lebih tinggi yaitu sebesar 0.22815 dibandingkan perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar -0.02651, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* mempunyai rasio yang lebih tinggi karena kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset yang tersedia pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Rasio Aktivitas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio aktivitas pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* lebih tinggi yaitu sebesar 1.17595 dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar 0.71502. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* mempunyai rasio aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan

perusahaan yang mengalami *financial distress*, hal ini dikarenakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* mampu mengelola perusahaan secara efektif menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang nantinya diharapkan memberi keuntungan yang besar untuk perusahaan.

Rasio Sales Growth dapat diketahui bahwa rata – rata rasio sales growth pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* lebih tinggi yaitu sebesar 0.18617 dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami *financial distress* sebesar -0.08365. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk mengetahui kekuatan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Variabel ini menggunakan variabel dummy, kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.

1. Uji kelayakan model

a) Loglikelihood

nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ hanya dengan konstanta menghasilkan angka 110.124 dan setelah dimasukkan variabel bebas ke dalam model angka yang dihasilkan menjadi 63.506. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ mengalami pengurangan dari model dengan konstanta menuju

ke model dengan konstanta dan variabel bebas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang di hipotesiskan pada penelitian ini *fit* dengan data.

b) Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test digunakan untuk menguji kelayakan model regresi logistik atau menguji bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan *fit*). Model regresi logistik dikatakan *fit* atau layak jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih dari 0.05, diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test sebesar 5.320 dengan probabilitas signifikansi 0.723 yang nilainya jauh diatas 0.05. sehingga dapat di simpulkan bahwa model dapat diterima.

c) Nagelkerke R^2

Nagelkerke R^2 merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell's R^2 untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi berganda.

menunjukkan nilai *Cox And Snell R^2* Dan *Nagelkerke R^2* sebesar 0.329 dan nilai *Nagelkerke R^2* adalah 0.539 yang berarti variabilitas variabel dependen (*financial distress*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan sales growth) sebesar 53,9%.

d) Tabel Klasifikasi menunjukkan bahwa dari 117 sampel perusahaan selama periode 2013-2015 yang dapat diprediksi secara benar atau tepat adalah 103 sampel perusahaan dan yang salah atau tidak tepat adalah 14 sampel perusahaan. Prediksi 103 sampel perusahaan yang tepat tersebut terdiri dari 93 perusahaan *non financial distress*, dan 11 perusahaan *financial distress*. Sedangkan untuk prediksi 14 sampel perusahaan yang tidak tepat tersebut terdiri dari 3 perusahaan *non financial distress*, dan 10 perusahaan *financial distress*. Hasil perhitungan kemampuan model ini dapat dikatakan bagus dengan melihat persentase keseluruhan (*overall percentage*) yaitu sebesar 88.9%.

Pembahasan

Rasio Likuiditas terhadap *Financial distress*

Variabel rasio likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.928 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.013. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio likuiditas lebih dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dan hipotesis (H_1) ditolak. Artinya, variabel rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio Leverage terhadap *Financial distress*

Variabel rasio leverage memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.012 dan

memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.609. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio leverage kurang dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio leverage berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$ terhadap *financial distress* dan hipotesis (H_2) diterima. Artinya, variabel rasio leverage yang diukur menggunakan total hutang dibagi dengan total modal dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio profitabilitas terhadap *financial distress*

Variabel rasio profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.026 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -11.480. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio profitabilitas kurang dari 0.05 dan memiliki koefisien regresi negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio profitabilitas berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$ terhadap *financial distress* dan hipotesis (H_3) diterima. Artinya, variabel rasio profitabilitas yang diukur menggunakan laba bersih dibagi dengan total aset dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio aktivitas terhadap *financial distress*

Variabel rasio aktivitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2.567. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio aktivitas kurang dari 0.05 dan memiliki koefisien regresi negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa

variabel rasio aktivitas berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$ terhadap *financial distress* dan hipotesis (H_4) diterima. Artinya, variabel rasio aktivitas yang diukur menggunakan penjualan dibagi dengan total asset dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio sales growth terhadap *financial distress*

Variabel sales growth memiliki tingkat signifikan sebesar 0,154 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,988. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan sales growth lebih dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan hipotesis (H_5) diterima. Artinya, variabel sales growth yang diukur menggunakan rasio penjualan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.

Secara keseluruhan, dari lima rasio keuangan ada tiga rasio keuangan yang dinyatakan signifikan atau hipotesisnya dapat diterima yaitu rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (*asset turn over*) yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Apabila dilihat dari tingkat ketepatan prediksi melalui tabel klasifikasi pada uji regresi logistik, hal ini sesuai dengan tingkat

ketepatan prediksi secara keseluruhan mencapai 88,9%.

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, peneliti berharap keterbatasan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut meliputi:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dengan periode 2012-2015 yang tidak diaudit dan perusahaan tidak lengkap dalam hal mempublikasikan laporan keuangan dikeluarkan dari sampel.
2. Periodisitas data untuk memprediksi kondisi *financial distress* hanya terbatas selama dua tahun. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemampuan prediksi, apabila dilakukan data series yang cukup panjang maka akan lebih baik dan mampu meningkatkan kemampuan prediksi *financial distress* suatu perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan yang tidak hanya dilihat dari sector industry dasar dan kimia, tetapi juga semua perusahaan yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian lebih maksimal dan didapat tingkat prediksi yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi serta parameter politik, atau variabel lain. Selain itu juga menambah periode penelitian

agar dapat didapat kemampuan prediksi yang lebih baik dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel kristiadji,. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 7, NO.2.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan Dan Pasar Modal* .Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Atika Dkk. 2013. Pengaruh bebrapa rasio keuangan terhadap prediksi kondisi financial distress. *Jurnal administrasi bisnis*, vol.1, no.2
- Atmini, S dan A .Wuryan .2005. Manfaat Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress . *simposium nasional akuntansi VIII*.
- Bodroastuti, Tri. 2009. Pengaruh Strukutr Coprorate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal ekonomi*,11(2)
- Burhan Bungin.2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Claudia Laurenzia dan Sufiyati. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, XX, No.01.
- Harahap, sofyan safri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT rajagrafindo Persada
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan perusahaan*. Edisi kedua .Jakarta,: Liberty.
- Imam ghozali. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Investor Daily indonesia .2014. (<http://www.investor.co.id/home/bi-kondisi-ekonomi-dalam-negeri-2014-stabil/8078>, di akses 13 april 2016)
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagafindo Persada.
- Ni luh made dan Ni K . Lely. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage , Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E- journal akuntansi universitas udayana*.vol 11,No .2
- Ni Wayan K dan Ni Kt Lely A. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverages dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 1, No.2.
- Noviandri, Tio. 2014. Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *jurnal ilmu manajemen*.2(4)
- Novita Rahmadani, et al. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Lavarege Terhadap Financial Distress. *E- journal s1 ak universitas pendidikan ganesha*,vol,no.01.
- Pasaribu, R. 2008. Penggunaan Binary Logit Untuk Prediksi Financial Distress. *Ventura*. Vol.11 no. 2
- Pattinasarany, christianty.2010. analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress.
- Platt Harlan D . 2002. *Predicting corporate financial distress*. *Journal of economics and finance*. vol.26. no.2, hal 184-197
- Rahmy . 2015. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverages, Sales Growth, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal akuntansi*. 3(1) hal. 1-25

- Ramadhani dan Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol.13 no.1
- S.Munawir . 2013. *Analisis informasi keuangan*. Yogyakarta:Liberty
- Sekaran , uma. 2006. *Research methods for business*, Terjemahan , Oleh Kwan Men Yon, Metode Penelitian Bisnis, Jakarta : Salemba Empat
- Sigit , R. 2008. Pengaruh rasio likuiditas, leverage , dan arus kas untuk memprediksi financial distress pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEJ tahun 2004 – 2005.
- Viggo eliu . 2014. Pengaruh *financial leverage* dan *firm growth* terhadap *financial distress*. *Jurnal finesta* vol.2, no.2
- Widarjo , Wahyu dan doddy. 2009. Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, vol.11(2) hal. 107 – 119
- www.idx.co.id

